

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proyek merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan waktu dan sumber daya terbatas untuk mencapai hasil akhir yang ditentukan. Dalam mencapai hasil akhir, kegiatan proyek dibatasi oleh anggaran, jadwal, dan mutu, yang dikenal sebagai tiga kendala (*triple constraint*). Proyek konstruksi adalah sebuah kegiatan yang memiliki jangka waktu pendek dan pelaksanaannya dilakukan hanya dalam sekali. Proyek konstruksi juga sangat lekat dengan kegiatan jasa konstruksi, kegiatan jasa konstruksi memberikan pengaruhnya terhadap kemajuan, perkembangan bidang ekonomi di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Suatu proyek konstruksi dikatakan berhasil apabila dapat memenuhi tiga parameter, yakni biaya, mutu dan waktu, dimana proyek menghabiskan biaya sesuai dengan anggaran, mutu proyek yang dicapai sesuai spesifikasi atau persyaratan dan lama proyek maksimal sama dengan waktu rencana (Dwi Retnani et al., 2024).

Dalam industri konstruksi, proyek pembangunan rumah susun sering menghadapi berbagai tantangan yang berdampak pada kinerja proyek. Salah satu proyek yang mengalami permasalahan dalam implementasi adalah pembangunan Rumah Susun Polda Sumatera Utara. Sejumlah risiko yang tidak teridentifikasi dengan baik dapat menyebabkan berbagai dampak dalam penyelesaian proyek, seperti keterlambatan serta penurunan kualitas hasil pekerjaan. Fenomena ini menunjukkan bahwa risiko menjadi aspek krusial terhadap peningkatan kinerja proyek konstruksi. Setiap proyek konstruksi memiliki bermacam jenis risiko yang

mungkin terjadi yang disebabkan karena risiko alamiah ataupun risiko non alamiah. Risiko dikatakan sebagai akibat yang mungkin akan terjadi secara tidak terduga. Risiko pada proyek konstruksi dapat dikurangi atau ditransfer dari satu pihak ke pihak lain namun bagaimanapun tidak dapat dihilangkan. Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pengaruh risiko terhadap kinerja proyek konstruksi. Keterlambatan dalam proyek sering kali disebabkan oleh beberapa faktor pengadaan material, kondisi cuaca yang buruk, serta kurangnya koordinasi di lapangan. Proyek konstruksi yang tidak mempunyai sistem manajemen risiko yang efektif akan cenderung mengalami penurunan produktivitas tenaga kerja serta ketidaksesuaian antara desain dan implementasi.

Selain itu, kemampuan kontraktor sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pekerjaan pada proyek konstruksi dalam mengelola berbagai aspek termasuk aspek risiko akan sangat menentukan keberhasilan suatu proyek. Agar tujuan proyek dapat tercapai diperlukan pengelolaan proyek yang baik terhadap kemungkinan risiko yang terjadi atau disebut dengan manajemen risiko (Tyagita, 2022).

Risiko dalam proyek merupakan sesuatu yang tidak dapat dihilangkan akan tetapi dapat diminimalisir dengan cara manajemen resiko yaitu dengan menerapkan metode HIRADC. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan penggunaan metode *Hazard Identification, Risk Assessment, and Determining Control* (HIRADC) sebagai pendekatan yang lebih sistematis dalam menganalisis risiko pada proyek konstruksi. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan metode HIRADC untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan risiko yang dapat

menghambat kinerja proyek. Dengan metode ini, diharapkan risiko-risiko utama seperti kurangnya identifikasi risiko, ketidaktepatan dalam penilaian dampak risiko, serta kurangnya kesadaran tenaga kerja terhadap manajemen risiko dapat diminimalkan. Hal ini juga akan membantu meningkatkan produktivitas tenaga kerja serta mengurangi keterlambatan proyek yang diakibatkan oleh kendala seperti keterlambatan pengadaan material, kondisi cuaca yang buruk, serta koordinasi yang kurang optimal di lapangan.

Pada saat observasi untuk penelitian ini, peneliti melakukan magang di suatu Proyek Pembangunan Rumah Susun Polda Sumatera Utara. Pembangunan Rumah Susun Polda Sumatera Utara ini berada di jalan Bhayangkara, Kel. Indra Kasih, Kec. Medan Tembung. Proyek Rumah Susun Polda ini dengan No Kontrak HK0102/RB2.6/28-MYC RUSUN POLDA/2023 memiliki waktu pelaksanaan selama 154 hari kalender dengan nilai kontrak senilai Rp.20.012.026.566,03. Dalam pelaksanaannya memiliki berbagai faktor risiko pekerjaan yang tinggi. Faktor – faktor risiko tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap proses pengerjaan pembangunan serta dapat menimbulkan dampak buruk pada produktivitas, kinerja, kualitas dan batasan biaya dari proyek. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisa Risiko Terhadap Peningkatan Kinerja Proyek Dengan Menggunakan Metode HIRADC”**. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan analisa risiko dengan penyusunan HIRADC dengan *software excel dan SPSS 26*. Diperlukan penerapan metode manajemen risiko yang lebih sistematis dan efektif. Metode *Hazard Identification, Risk Assement, and Determining Control*

(HIRADC) ini memberikan pendekatan yang terstruktur dalam mengidentifikasi potensi bahaya, menilai tingkat resiko, serta menentukan langkah mitigasi penyusunan tabel HIRADC.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya identifikasi risiko yang dihadapi pada proyek konstruksi pembangunan Rumah Susun Polda Sumatera Utara
2. Belum ditetapkannya nilai risiko pada proyek pembangunan Rumah Susun Polda Sumatera Utara
3. Mengabaikan dampak risiko yang menyebabkan terganggunya produktivitas tenaga kerja di lapangan
4. Belum adanya diterapkan metode HIRADC

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Risiko apa saja yang mungkin terjadi selama pelaksanaan proyek konstruksi yang dapat mempengaruhi kinerja proyek pembangunan Rumah Susun Polda Sumatera Utara?
2. Besaran tingkat level risiko yang mungkin terjadi pada proyek pembangunan Rumah Susun Polda Sumatera Utara?
3. Bagaimana dampak risiko-risiko tersebut terhadap kinerja Proyek?
4. Bagaimana strategi mitigasi yang dapat diterapkan untuk mengurangi risiko dan meningkatkan kinerja proyek berdasarkan analisis HIRADC?

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Penelitian ini hanya akan fokus pada Proyek Pembangunan Rumah Susun Polda Sumatera Utara yang telah selesai dilaksanakan.
2. Penelitian ini menggunakan metode HIRADC (identifikasi bahaya, penilaian risiko, pengendalian penentuan) untuk mengidentifikasi, menilai dan mengendalikan risiko proyek.
3. Pembahasan K3 tidak dibahas secara mendalam, Tidak menganalisis regulasi K3 secara detail, tidak membahas Aspek kesehatan pekerja yang bersifat individu seperti faktor medis pribadi tidak menjadi fokus utama penelitian.
4. Penelitian ini hanya mencakup tentang penentuan identifikasi risiko, penilaian risiko, dan pengendalian risiko
5. Penentuan identifikasi risiko dan penilaian risiko di penelitian ini Analisis data risiko yang digunakan diperoleh dari dokumen proyek, Kueisioner dengan tim proyek dan data historis dari proyek yang telah selesai.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.:

1. Menemukan risiko terjadi pada tahap pelaksanaan Proyek Pembangunan Rumah Susun Polda Sumatera Utara
2. Memperoleh tingkat risiko yang pada tahap pelaksanaan Proyek Pembangunan Rumah Susun Polda Sumatera Utara dengan melakukan penilaian risiko.
3. Mengevaluasi apa saja dampak resiko terhadap kinerja proyek
4. Menyusun HIRADC tindakan mitigasi untuk mengurangi dampak risiko terhadap proyek serupa dimasa depan

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka manfaat penelitian sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis:

1. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen risiko dalam bidang konstruksi.
2. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait analisa risiko dalam proyek pembangunan.

b. Manfaat Praktis:

1. Menyediakan panduan bagi manajer proyek dan kontraktor dalam mengelola risiko secara lebih sistematis.
2. Meningkatkan pemahaman mengenai penerapan metode HIRADC dalam proyek konstruksi.

c. Manfaat bagi Pemangku Kepentingan:

1. Memudahkan pemilik proyek dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko yang dapat menghambat pencapaian target proyek.
2. Memberikan wawasan bagi pengambil keputusan dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan proyek.

